

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. menurut KBBI konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran dikelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu (Khairinal et al., 2021). Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja dan waktu tidak ditentukan sebelumnya (Purba, 2019). Menurut (Sati & Sunarti, 2021) Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Pemusatan perhatian tersebut dimaksudkan tertuju pada isi bahan belajar maupun proses pembelajaran.

Peserta didik yang mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung ialah peserta didik yang berada dalam keadaan sedang memperhatikan (Yarissumi, 2017). Konsentrasi belajar siswa dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Fokus belajar siswa

dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk fokus pada apa yang sedang dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang dapat berasal dari lingkungan (eksternal) dan diri sendiri (internal). Faktor yang berasal dari lingkungan antara lain: kebersihan, kerapian, tingkat kebisingan, penataan dan pencahayaan ruang belajar, serta perlengkapan belajar yang ada. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri antara lain: minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, adanya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, benci, dan dendam, kondisi kesehatan tubuh, dan perasaan bosan ketika belajar atau berada disekolah (Chyquitita et al., 2018).

Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran (Pratiwi et al., 2016)

Menurut (Chyquitita et al., 2018) indikator konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. Aspek kognitif, adalah kemampuan siswa untuk berfikir yang ditandai dengan :
 - 1) Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru

- 2) Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan
 - 3) Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang ada
- b. Aspek afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan penerimaan terhadap materi yang sedang disampaikan ditandai oleh:
- 1) Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (guru)
 - 2) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan
- c. Aspek psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut aktivitas fisik atau keterampilan mengerjakan sesuatu, ditandai dengan:
- 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
 - 2) Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari (Chyquitita et al., 2018) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator konsentrasi belajar

Aspek	Indikator	Referensi Sumber	Butir Terbaru
Ingatan	1) Dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru 2) Kesiapan pengetahuan yang dapat hadir bila diperlukan serta pengaplikasian pengetahuan	1, 2, 20, 29, 5, 6, 11 (Alifah Imroini, 2019)	1, 2, 6, 7, 9, 10
Sikap	1) Adanya penerimaan atau tingkat perhatian tertentu terhadap sumber informasi (guru) 2) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan	16, 8 (Alifah Imroini, 2019)	11, 15
Keterampilan	1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru 2) Membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas	21, 28, 25, 26, 27 (Alifah Imroini, 2019)	22, 24, 27, 28, 29

2. Literasi Numerasi

Kemampuan Literasi numerasi wajib dimiliki oleh setiap siswa dalam mempelajari matematika. Hal ini dikarenakan dengan pemahaman mengenai literasi numerasi siswa mampu memahami dan dengan mudah mengerjakan soal-soal matematika. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk

(grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Weilin Han et al., 2017). Literasi numerasi diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang membutuhkan banyak cara penyelesaian, permasalahan tidak terstruktur, serta permasalahan yang tidak ada penyelesaian yang tuntas dan tidak berhubungan dengan factor non-matematis (Pangesti dalam (Rohim et al., 2021)).

Adanya literasi numerasi ini diharapkan siswa mampu mempelajari matematika dengan mudah dan tepat. Menurut pendapat Patta, dkk. (2021: 213) dalam (Afandi et al., 2021) “secara sederhana, literasi numerasi adalah kemampuan seseorang atau individu menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung matematika untuk memecahkan masalah matematika kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya literasi numerasi mencakup 4 komponen utama literasi numerasi dalam pemecahan masalah yaitu mengeksplorasi, menghubungkan dan menalar secara logis serta menggunakan metode matematis yang beragam (Siskawati et al., 2020).

Pemahaman mengenai literasi numerasi ini sangat bermanfaat bagi siswa, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami tentang angka, simbol, dan operasi hitung untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk memiliki literasi numerasi yang baik, siswa harus mampu berpikir dan berkomunikasi secara kuantitatif, untuk memahami data, memiliki kesadaran spasial, untuk memahami pola dan urutan, dan untuk mengenali situasi di mana penalaran matematika dapat diterapkan untuk

memecahkan masalah (Mahmud & Pratiwi, 2019). Dalam kemampuan literasi numerasi, siswa diwajibkan untuk dapat mengolah data numerik seperti menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang berkaitan dengan berbagai jenis angka dan simbol sebagai solusi permasalahan dalam aktifitas sehari-hari (Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, dalam hal ini komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam kurikulum 2013. Seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Komponen Literasi Numerasi dalam cakupan matematika kurikulum 2013

No.	Komponen Literasi Numerasi	Cakupan matematika kurikulum 2013
1	Mengestimasi dan menghitung dengan bilang bulat	Bilangan
2	Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
3	Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan aljabar
4	Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan pengukuran
5	Menggunakan pengukuran	Geometri dan pengukuran
6	Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan

Han, dkk (2017: 5-6)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti sejalan dengan teori Weilin Han et al., 2017 bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan

mengambil keputusan. Dari pengertian literasi numerasi dapat disimpulkan indikator literasi numerasi dalam penelitian ini adalah memiliki kecakapan terkait angka dan simbol matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dll), menyelesaikan masalah.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses belajar, siswa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang sangat berguna sehingga terjadinya perubahan tingkah laku terhadap diri siswa. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek, seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi;
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

(Afandi & Nurjanah, 2018)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Nisak & Affah, 2019) yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Dalyono dalam (Aulia & Armiati, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor internal yang terdiri dari faktor kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. (2) Faktor eksternal terdiri dari dari faktor keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, bimbingan orang tua), sekolah (kualitas guru, metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum), masyarakat serta lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal serta hasil belajar adalah suatu proses belajar yang berguna untuk merubah tingkah laku yang ada pada diri siswa serta mempelajari materi pelajaran dan mendapatkan skor dari beberapa tes yang dilakukan dengan melihat beberapa aspek.

Matematika memainkan peran penting dalam memahami ilmu yang berbeda karena matematika berkaitan dengan ide-ide. Matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur yang diurutkan secara logis,

dan dinilai dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit. Selain itu, matematika berkaitan dengan konsep abstrak, dan penalaran bersifat deduktif. Menurut Arif Tiro (2010:20) dalam Muhammad (2018) matematika adalah metode dalam penalaran (reasoning) yang merupakan pemikiran logis dalam menarik kesimpulan secara deduktif, yang mengubah pengalaman indera menjadi bentuk yang berbeda-beda, kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih umum melalui suatu generalisasi (generalization). Menurut Rusfendi dalam Muhammad (2018), Matematika itu terorganisasi dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika, hasil belajar terjadi karena penilaian guru terhadap pembelajaran matematika. Hasil belajar diperoleh siswa setelah menghadapi masalah terkait mata pelajaran dimana siswa sebagai objek yang dibelajarkan dalam arti luas yaitu belajar dengan optimal. Sering kali hasil belajar dicapai dalam bidang studi tertentu dan disebut dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat diatas kesimpulan pengertian matematika adalah suatu metode penalaran yang membutuhkan pemikiran logis yang kemudian diubah menjadi bentuk lebih umum. Kemudian dapat disimpulkan hasil belajar matematika adalah perolehan nilai yang didapat oleh siswa dengan melaksanakan beberapa evaluasi dalam pembelajaran matematika.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Astuti, Ganjar Susilo, Tri Hariyati Nur Indah Sari (2018) yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswakelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada uji F nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh konsentrasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. Selain itu, pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan tahun ajaran 2017/2018 dan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda N. P., Siswantoro, A. Sudirman (2019) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya belajar dan konsentrasi belajar berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya belajar dan konsentrasi belajar sebagai berikut (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

gaya belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,608 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata angket gaya belajar sebesar 61. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,529 berada pada taraf sedang, dengan nilai rata-rata angket konsentrasi belajar sebesar 53, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan konsentrasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gugus IV Gadingrejo Kabupaten Pringsewu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 berada pada taraf kuat, dengan nilai rata-rata masing-masing angket gaya belajar, angket konsentrasi belajar dan nilai matematika peserta didik sebesar 61,53 dan 65,68.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2019) yang berjudul “Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah”

Hasil penelitian yaitu (1) rancangan literasi numerasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang secara umum belum terprogram dan secara khusus menyesuaikan materi literasi numerasi pada pembelajaran matematika dan tema pada pembelajaran tematik kurikulum 2013. (2) Pelaksanaan program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. (3)

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. (4) Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (5) Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi numerasi yaitu basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadly A., Muh. Idris J., dan Adnan K. (2021) yang berjudul “Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 12,36448$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66462$ dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas, dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada hasil belajar matematika siswa. Jadi, semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi yang baik akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 2.3

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Tahun	Variabel		
			Konsentrasi belajar	Literasi numerasi	Hasil belajar matematika
1.	Dina Astuti, Ganjar Susilo, Tri Hariyati Nur Indah Sari	2018	√		√
2.	Dinda N. P., Siswantoro, A. Sudirman	2019	√		√
3.	Ekowati	2019		√	
4.	Fadly A., Muh. Idris J., dan Adnan K.	2021		√	√

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperoleh jawaban sementara atas kendala yang dialami oleh siswa. Keberhasilan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk memperoleh hasil yang baik.

Konsentrasi belajar diperlukan siswa sebagai penunjang untuk mampu memahami materi, pemberian konsep serta latihan soal yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran atau perhatian supaya mampu memahami materi dengan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran. Konsentrasi memiliki beberapa indikator antara lain aspek ingatan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Dalam hal ini konsentrasi belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Dengan siswa memiliki konsentrasi belajar maka perolehan hasil belajar matematika siswa akan lebih baik. Konsentrasi belajar bukanlah suatu bakat namun konsentrasi belajar perlu diciptakan dalam diri seorang siswa yang melakukan proses pembelajaran dan dijadikan suatu kebiasaan belajar.

Literasi numerasi merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung matematika untuk memecahkan masalah matematika seperti menganalisis dan memahami suatu pernyataan

yang berkaitan dengan berbagai jenis angka dan simbol. Kemampuan literasi numerasi sangat dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika. Siswa yang memiliki literasi numerasi baik akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang ada pada matematika sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian literasi numerasi diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar matematika siswa sangat penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsentrasi belajar dan literasi numerasi. Dengan siswa memiliki konsentrasi belajar diharapkan mampu sebagai penunjang dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain konsentrasi belajar literasi numerasi juga mempunyai peranan penting dalam hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diajukan pendapat bahwa konsentrasi belajar dan literasi numerasi dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsentrasi belajar dan literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika siswa.